

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 4 SD Islam Sultan Agung 02 Semarang sebagai Persiapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ida Nur Aini¹, Sari Yustiana², Nuhyal Ulia³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: Peserta.10079@ppg.belajar.id¹, sari.yustiana@unissula.ac.id²,
nuhyal.ulia@unissula.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar sebagai persiapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa PPL 2 program pendidikan profesi guru program studi pendidikan guru sekolah dasar. Subjek penelitian ini yaitu kelas 4A yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan asesmen awal berupa asesmen diagnostik non kognitif gaya belajar peserta didik yang dikembangkan sendiri dari rumusan Bobby De Potter tentang gaya belajar yang memiliki 3 jenis kecenderungan gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang memiliki gaya belajar yang beragam dan mengombinasikan ketiga gaya belajar. Sehingga tidak ada peserta didik yang hanya menggunakan satu gaya belajar saja. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik termasuk gaya belajar dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning style tendency as a preparation for differentiated learning in class 4A Sultan Agung Islamic Elementary School 02 Semarang. This research was conducted by PPL 2 students of Teacher Professional Education study program of Elementary School Teacher Education Study Program. The subjects of this research were students of class 4A which amounted to 21 students. This research is a descriptive qualitative research by providing an initial assessment in the form of a non-cognitive diagnostic assessment of students' learning styles developed by themselves from Bobby De Potter's learning style formulation which has 3 types of learning style tendencies, namely visual, auditorial, and kinesthetic. Based on the results of the study, it shows that the learning styles of students in class 4A of Sultan Agung Islamic Elementary School 02 Semarang have diverse learning styles and combine the three learning styles. So that there are no students who only use one learning style. Differentiated learning is used to meet and facilitate the learning needs of each learner including learning styles in classroom learning.

Keywords : *Learning Styles, Differentiated Learning, Primary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah gaya belajar. Menurut Nuralan et al., (2022), gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengelolah informasi yang diterima. Memahami gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat membantu mereka dalam belajar dengan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan mudah (Angkat et al., 2023). Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan. Gaya belajar tersebut menjadi penentu bagaimana anak itu aka menerima dan menyerap pengetahuan yang akan ia

terima. Menurut Bobby De Potter dalam jurnal Nur Khomsanah et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis kecenderungan gaya belajar pada peserta didik yaitu visual, auditori, atau kinestetik. Perbedaan ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mungkin dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu komponen kurikulum merdeka. Menurut Marantika et al., (2023), pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola yang dirancang, dilaksanakan dan dinilai untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dengan memperhatikan kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar (*learning interest*), dan profil belajar (*learning profiles*) serta berpihak pada peserta didik. Hanif Evendi et al (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi, konten, proses, dan produk pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang beragam karena memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai, sehingga meningkatkan efektivitas dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya belajar agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara optimal bagi peserta didik.

SD Islam Sultan Agung 02 Semarang sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu memahami karakteristik peserta didiknya, termasuk gaya belajar mereka. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas 4A bersama guru dan peserta didik, diketahui bahwa guru belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun guru pernah melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, data dari asesmen tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, guru tidak memiliki data yang pasti mengenai profil gaya belajar peserta didik. Dan dari hasil observasi beberapa peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas masih jarang menggunakan media dan metode yang menarik, sehingga mereka sering merasa bosan dan kesulitan belajar karena pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas 4 sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang distribusi gaya belajar peserta didik serta implikasinya terhadap perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian di bidang pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

METODE

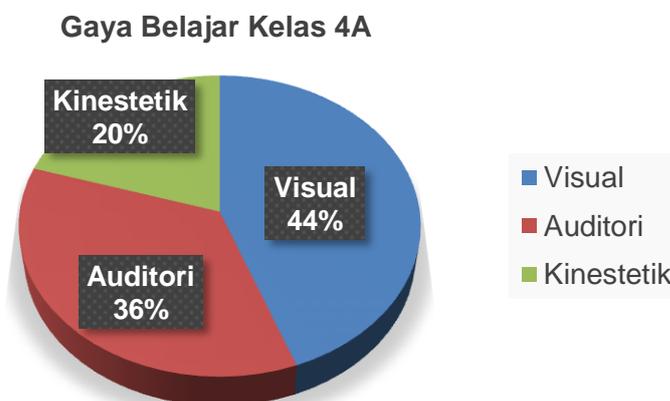
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang sebagai dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Safrudin et al., (2023) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk memperkaya pemahaman, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan segala informasi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 4A yang berjumlah 21 peserta didik. Observasi pembelajaran, wawancara guru dan beberapa peserta didik, serta pemberian soal asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Menurut Akbar et al., (2024) dalam penelitiannya asesmen diagnostik non kognitif dapat digunakan untuk menemukan gaya belajar pada peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini asesmen diagnostik non kognitif digunakan untuk

mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, atau kinestetik). Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik serta strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku belajar peserta didik di kelas guna memperkuat hasil dari pemberian asesmen dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, di mana hasil asesmen diagnostik non kognitif dikategorikan berdasarkan jenis gaya belajar peserta didik. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait pola belajar peserta didik dan implikasinya terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini meneliti tiga gaya belajar peserta didik di kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang yang meliputi, visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan pengelompokan gaya belajar peserta didik berdasarkan pemberian tes diagnostik non kognitif untuk gaya belajar, persentase pada gaya belajar kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang

Dari hasil diagram gaya belajar peserta didik kelas 4A SD Islam Sultan Agung 2 Semarang dengan sampel sebanyak 21 peserta didik memiliki gaya belajar yang paling besar adalah visual sebesar 44%, gaya belajar auditori sebesar 36%, dan gaya belajar yang paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik yaitu hanya sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik kelas 4A lebih dominan mengandalkan visualnya dalam pembelajaran dibandingkan dengan auditori dan kinestetiknya. Berikut rincian hasil pemberian soal asesmen diagnostik non kognitif gaya belajar kelas 4A:

Tabel 1. Hasil Soal Asesmen Diagnostik Nong Kognitif Gaya Belajar

No.	Nama	Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1.	Ahza Danish Pratama	40%	25%	35%
2.	Aira Zivana Dzikra	65%	25%	10%
3.	Alena Reza Syifana	50%	40%	10%
4.	Ali Zulfikhar	40%	30%	30%
5.	Alikha Queen Nania	50%	35%	15%
6.	Amar Kevin Wiryawan	25%	55%	20%
7.	Azkia Nurussyfaah	60%	30%	10%

No.	Nama	Gaya Belajar		
		Visual	Auditori	Kinestetik
8.	Azza Syakira Khanza	35%	40%	25%
9.	Eiji Parama Sirajudin	30%	40%	30%
10.	Elora Sienna Machmara	50%	40%	10%
11.	Fadhil Wisyam Faqi'un	65%	15%	20%
12.	Kenzo Adam Al-Ghani S.	35%	45%	20%
13.	Khafsah Salsabila S	35%	40%	25%
14.	Mohammad Raffi Asy'ari	80%	20%	0%
15.	Muhamad Zaki Azkia	35%	55%	10%
16.	Muhammad Bagir	40%	45%	15%
17.	Nabila Khoirunnisa	40%	45%	15%
18.	Rafa Bintang Pradana	20%	20%	60%
19.	Rafandra Regan Y.	45%	25%	30%
20.	Ravi Aldi Pratama	45%	35%	20%
21.	Muhybra Yafiq Arkananta Yuswaniar	45%	40%	15%
Rata-rata		44%	36%	20%

Profil gaya belajar peserta didik kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang sangat beragam. Pada gambar 1 dan tabel 1 di atas dapat menggambarkan keragamann tersebut. Kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas 4A yang paling besar ke kecil secara berurutan yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Karena adanya keragaman gaya belajar peserta didik tersebut, kebutuhan belajar setiap peserta didik dalam pembelajaran juga beragam dan berbeda-beda yang harus dipenuhi oleh guru. Hasil tersebut dapat dijadikan landasan oleh guru untuk melanjutkan ke tahap merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Dalam tahap perancangan ini, penting untuk memperhatikan pendekatan, metode, model, serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Wulandari et al., (2023), pembelajaran dapat lebih optimal apabila seorang guru dapat memahami gaya belajar peserta didiknya dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya di kelas. Hasil observasi, wawancara dan pemberian asesmen profil gaya belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum belajar secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan perancangan pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik agar dapat belajar dengan lebih nyaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut variasi gaya belajar peserta didik kelas 4 SD Islam Sultan Agung 02 Semarang yang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu:

- a. Gaya Belajar Visual: Peserta didik lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, tulisan, dan warna. Mereka lebih fokus ketika melihat presentasi visual seperti mind map, infografis, atau video pembelajaran.
- b. Gaya Belajar Auditori: Peserta didik lebih memahami materi melalui pendengaran. Mereka lebih aktif dalam diskusi, senang mendengarkan penjelasan guru, serta lebih mudah mengingat informasi dari cerita atau rekaman suara.
- c. Gaya Belajar Kinestetik: Peserta didik lebih memahami konsep melalui pengalaman langsung, praktik, atau aktivitas fisik. Mereka lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan eksperimen, proyek, dan permainan edukatif.

Sebagian besar peserta didik memiliki kombinasi dari dua atau lebih gaya belajar, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan setiap peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif (Wahyuni et al., 2023). Dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar, guru

dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta efektif.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Menurut Marantika et al., (2023), pada pembelajaran berdiferensiasi guru mengajarkan materi menyesuaikan isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diharapkan, dan lingkungan belajar di mana peserta didik belajar sesuai dengan tahapan belajar yang harus dilalui. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks gaya belajar peserta didik dapat dilakukan melalui empat aspek utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

a. Diferensiasi Konten (Materi Pembelajaran)

Rohmah (2023) menyatakan bahwa Diferensiasi konten merujuk pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas atau yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten bertujuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Dalam strategi ini, guru menyediakan variasi bahan ajar dan cara penyampaian materi sehingga setiap peserta didik dapat mengakses informasi sesuai dengan kemampuan dan preferensi belajarnya. Melalui diferensiasi konten, peserta didik yang memiliki pemahaman lebih cepat dapat diberikan materi yang lebih menantang, sementara yang membutuhkan dukungan tambahan dapat diberikan materi dengan pendekatan yang lebih sederhana atau bimbingan lebih intensif. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti teks dengan tingkat kesulitan berbeda, video, infografis, serta media interaktif lainnya. Berikut contoh differensiasi konten yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik:

- Untuk peserta didik visual, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk diagram, gambar, atau video interaktif. Karena gaya belajar visual, peserta didik lebih mudah menerima informasi secara baik melihat atau melalui visual mereka.
- Untuk peserta didik auditori, materi dapat disampaikan melalui diskusi, cerita, atau rekaman audio. Karena gaya belajar auditori, peserta didik lebih mampu memproses informasi secara baik melalui mendengarkan.
- Untuk peserta didik kinestetik, materi dapat dikemas dalam bentuk aktivitas praktik, percobaan, atau simulasi. Karena gaya belajar kinestetik, peserta didik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui praktik secara langsung menggunakan panca indra mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kapasitas mereka, meningkatkan motivasi, serta memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi semua peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mereka memiliki kebebasan dalam menentukan tingkat kedalaman materi yang dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing (Suwandi et al., 2023). Selain itu, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi karena disampaikan sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing.

b. Diferensiasi Proses (Cara Belajar)

Proses merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran di kelas. Aktivitas tersebut memiliki makna bagi peserta didik sebagai bagian dari pengalaman belajarnya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya diberi peilaian kuantitatif berupa angka, namun juga berupa penilaian kualitatif berupa catatan umpan balik dari guru terkait sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang masih kurang atau perlu diperbaiki oleh peserta didik (Rohmah, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses bertujuan untuk menyesuaikan cara peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar mereka. Dalam strategi ini, guru menyediakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, eksperimen, proyek mandiri, atau bimbingan

khusus, agar semua peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Melalui diferensiasi proses, peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan, sementara yang membutuhkan lebih banyak waktu dapat mendapatkan pendampingan atau tugas yang lebih sederhana. Guru juga dapat menggunakan pendekatan berbasis gaya belajar, seperti visual (melalui diagram dan gambar), auditori (melalui diskusi dan ceramah), serta kinestetik (melalui aktivitas praktik). Guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik:

- Peserta didik visual dapat diberikan tugas membaca dan membuat ringkasan menggunakan mind map.
- Peserta didik auditori dapat belajar melalui diskusi kelompok atau presentasi lisan. Selain itu juga dapat menggunakan media lagu yang ada dan diubah liriknya sesuai dengan materi yang akan dipelajari (Naibaho, 2023).
- Peserta didik kinestetik dapat terlibat dalam eksperimen atau permainan edukatif yang memungkinkan mereka bergerak dan berinteraksi langsung dengan materi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, efektif, dan bermakna bagi semua peserta didik serta peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

c. Diferensiasi Produk (Hasil Belajar)

Produk yang dimaksud adalah berupa hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman berupa produk dari hasil belajar mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi melalui berbagai bentuk hasil belajar yang sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan mereka. Dalam strategi ini, guru memberikan fleksibilitas dalam pilihan tugas akhir, seperti presentasi, laporan tertulis, video, proyek kreatif, atau demonstrasi praktik. Melalui diferensiasi produk, peserta didik yang lebih kreatif dapat menampilkan pemahamannya melalui media visual atau digital, sementara yang lebih suka menulis dapat menuangkan gagasannya dalam esai atau laporan. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menampilkan kemampuan terbaiknya tanpa terjebak dalam format tugas yang kaku dan seragam. Adapun jenis produk yang dihasilkan dapat bervariasi seperti video, lagu, diorama, tulisan hasil pengamatan, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait pembelajaran yang telah diupelajari secara individu atau kelompok (Naibaho, 2023). Peserta didik diberikan kebebasan untuk menunjukkan pemahamannya dalam berbagai bentuk, sesuai dengan gaya belajar mereka:

- Peserta didik visual dapat membuat infografis, poster, atau diagram sebagai bentuk pemahaman mereka.
- Peserta didik auditori dapat menyampaikan pemahaman mereka melalui rekaman suara atau presentasi lisan.
- Peserta didik kinestetik dapat mendemonstrasikan pemahamannya melalui drama, simulasi, atau proyek berbasis praktik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu guru menilai perkembangan peserta didik secara lebih holistik dan adil. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, bervariasi, dan efektif dalam mendukung keberhasilan semua peserta didik. Diferensiasi produk memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya melalui cara yang paling cocok bagi mereka.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup pengaturan kelas dari aspek personal, sosial, dan fisik. Suasana kelas dipengaruhi oleh kebijakan, furniture, pencahayaan, dan prosedur lain (Isrotun, 2022). Pada dasarnya guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan

belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka dapat merasa nyaman, aman, dan tenang ketika belajar di dalam kelas karena kebutuhan mereka dapat terpenuhi (Rohmah, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan belajar bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam strategi ini, guru dapat menyesuaikan aspek fisik (pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan kebisingan), sosial (pembelajaran individu, kelompok kecil, atau diskusi kelas), serta emosional (memberikan dukungan dan membangun rasa percaya diri peserta didik). Melalui diferensiasi lingkungan belajar, peserta didik yang membutuhkan ketenangan dapat diberikan ruang khusus untuk belajar mandiri, sementara yang lebih nyaman belajar secara kolaboratif bisa ditempatkan dalam kelompok diskusi. Guru juga dapat menciptakan variasi suasana belajar dengan mengadakan aktivitas di luar kelas atau menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Menurut Prasetyo & Suciptaningsih (2022) ada beberapa cara untuk menerapkan diferensiasi dalam lingkungan belajar di tingkat sekolah dasar, beberapa contohnya antara lain: (1) menyediakan area dalam kelas yang mendukung suasana belajar kondusif, baik untuk belajar secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman; (2) menghadirkan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya dan latar belakang keluarga peserta didik; (3) merancang aturan yang jelas dalam tugas mandiri agar selaras dengan kebutuhan masing-masing peserta didik; (4) membangun rutinitas yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan meskipun guru sedang mendampingi peserta didik lainnya; serta (5) membimbing peserta didik untuk memahami bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti ada yang lebih nyaman belajar sambil bergerak, sementara yang lain lebih fokus saat duduk diam. Lingkungan belajar yang fleksibel juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi:

- Peserta didik visual dapat diberikan akses ke sumber belajar berbasis gambar, diagram, atau video di sudut baca atau layar interaktif.
- Peserta didik auditori dapat belajar dalam kelompok diskusi atau mendengarkan materi melalui headphone di area yang lebih tenang.
- Peserta didik kinestetik dapat belajar di ruang yang memungkinkan mereka bergerak bebas, seperti area praktik atau laboratorium mini.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan belajar membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi setiap peserta didik, meningkatkan fokus, kenyamanan, serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan strategi ini, guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Penyesuaian lingkungan belajar dapat menciptakan kondisi yang mendukung gaya belajar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih nyaman dan optimal.

Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Implikasi pembelajaran berdiferensiasi mencakup perubahan dalam peran guru, strategi pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan, kesiapan, dan minat setiap peserta didik. Hal ini mendorong penggunaan metode yang lebih fleksibel, baik dalam konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Bagi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, penerapan strategi ini juga menuntut sistem evaluasi yang lebih variatif, di mana penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilakukan setiap peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan memahami dan mengakomodasi gaya belajar peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat:

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, karena mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

- b. Meningkatkan hasil belajar, karena peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi lebih baik.
- c. Menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, karena pembelajaran tidak terbatas pada satu metode saja.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat positif bagi baik guru maupun peserta didik. Guru merasa puas karena dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didiknya, sementara peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, profil, dan kesiapan mereka (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Implikasi pembelajaran berdiferensiasi membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu terus mengembangkan strategi yang fleksibel agar setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 4A SD Islam Sultan Agung 02 Semarang tentang gaya belajar memperoleh simpulan bahwa peserta didik kelas 4A memiliki gaya belajar visual sebesar 44%, gaya belajar auditori sebesar 36%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 20%. Peserta didik kelas 4A mengombinasikan ketiga gaya belajar dan tidak ada peserta didik yang hanya menggunakan satu gaya belajar saja. Dengan hasil tersebut guru dapat menggunakan data gaya belajar sebagai persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang beragam dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyampaikan materi dengan menyesuaikan isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, hasil atau produk yang diharapkan, serta lingkungan belajar yang disesuaikan dengan profil, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1. Kepala SD Islam Sultan Agung 02 Semarang yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini; 2. Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses penulisan jurnal; 3. Wali kelas dan peserta didik kelas 4 yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penelitian berlangsung; 4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Ariska, R. N., Khairunnisa, K., & Pepayosa, E. (2024). Asesmen Diagnostik Non Kognitif Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1396–1401. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2308>
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2023). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, & Dani Zulfarhan. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2 St Proceeding STEKOM*, 2(1), 1–10.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran

- Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nur Khomsanah, Joko Sulianto, & Qoriati Mushafanah. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4993.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Rohmah, A. N. (2023). Studi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Dasar. *BTIDA: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 70–77.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264–269.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Wulandari, D. A., Huda, C., & Suneki, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di Sd Negeri Petompon 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2808–2833. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1160>